



ANALISIS RASIO KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (BAZNAS)

Afina Azzahra

afinaazzahra8@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Darma Sari

darmasari1205@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dea Angraeni

dea91888@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdiyanto

ersisisdiyanto@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi penulis: *afinaazzahra8@gmail.com*

Abstract *This study is targeted at analyzing and observing the financial performance of BAZNAS/National Amil Zakat Agency in Lampung from 2021-2023. This study uses efficiency, activity, development and amil fund ratios that are in line with the BAZNAS study. This study has quantitative data from BAZNAS Lampung financial data from 2021-2023. To collect data, we use documentation & observation using quantitative descriptive methods. Through the activity ratio analysis, it shows that the results are quite optimal, and BAZNAS is classified as good for storing and distributing Infaq, Zakat & Alms (ZIS) funds. The efficient ratio shows relatively optimal results even though the ratio of operating costs to mil rights and to the number of amil rights is not optimal, but the ratio of storage, human resources and capital funds can be called optimal. Also the amil fund is classified as good. However, the development ratio shows results that are not optimal, whereas the development ratio of distribution and collection shows results that are not yet good.*

Keywords: *Financial Performance, BAZNAS, Financial Ratios*

Abstrak Pengkajian ini bertarget guna menganalisa serta mengamati kinerja *financial* BAZNAS/Badan Amil Zakat Nasional di Lampung sejak 2021-2023 pengkajian ini memakai rasio efisiensi, aktifitas, perkembangan serta dana amil yang selaras pada kajian BAZNAS. Pengkajian ini datanya berjenis kuantitatif yang berasal dari data *financial* BAZNAS Lampung sejak 2021-2023. Guna menghimpun datanya memakai dokumentasi & observasi bermetode deskriptif kuantitatif. Melalui perolehan analisa rasio aktifitas menampilkan perolehan yang cukup optimal juga BAZNAS digolongkan baik untuk penyimpanan serta disalurkan dana Infaq, Zakat & Sedekah (ZIS). Rasio efisien menampilkan perolehan yang relative optimal meski rasio biaya operas pada haka mil serta pada jumlah hak amil tidak optimal, tetapi rasio penyimpanan, biasa SDM serta dana penyimpangan bisa disebut optimal. Juga pada dana amil tergolong baik. melainkan untuk rasio perkembangan menampilkan perolehan yang tidak optimal dimana rasio perkembangan pembagian serta pengumpulan selaras menampilkan hasil yang belum baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, BAZNAS, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja *financial* berupa analisa *financial* yang umumnya dilaksanakan guna menyelenggarakan ulasan kinerja sebelumnya, secara melaksanakan beragam analisa, maka didapati taraf *financial* perusahaan yang menjadi wakil realitas

perusahaan serta potensial kinerja kedepannya. Untuk menganalisa kinerja *financial*, media analisa yang dipakai ialah analisa rasio yang berupa perbedaan melalui data *financial* perusahaan yang berkaitan, maka bisa mendapati gambaran mengenai kinerjanya (Khairuzzaman, 2016). Taraf kesehatan, kelangsungan serta kinerja melalui himpunan zakat harus diukurkan serta dianalisa. Sebuah media pengukuran untuk menilaikan performa *financial* OPZ ialah dilaksanakan analisa data *financial* secara memakai rasio *financial* (BAZNAS, 2021).

Organisasi nirlaba ialah himpunan yang tidak bertarget guna mencari provit, namun berupa upaya yang sifatnya sosial. Himpunan nirlaba mencakup Gereja, Mesjid, Derma Publik, Sekolah Negeri, Klinik Publik & Rumah Sakit, Serikat buruh, himpunan layanan sukarelawan, Institut riset, Museum, serta Asosiasi profesional.

Selaras perkembangan islam di Lampung sehingga sejak 06 oktober 2015 BAZNAS sah dibentuk. Melalui (Wikipedia, 2021) islam ialah agama minoritas di Lampung yang sejumlah 14.57% pemeluknya dari 4.310.000 jumlah warganya. Kemendagri (2021) menjabarkan mayoritas Islam ini bersumber dari non suku asli Lampung (439.337 jiwa, 15.51%), melainkan selisihnya berupa warga asli suku Lampung (10.759 jiwa, 0.38%). Menjadi ranah minoritas muslim guna menaikkan keyakinan seluruh stakeholders & Muzaki lain, sehingga harus diukurkan kinerja *financial* guna mengamati bagaimana kinerja *financial* BAZNAS Lampung.

Guna mengukur kinerja *financial* ini bisa dilaksanakan secara memakai analisa Kuantitatif. Pengkajian ini mengukur serta menganalisa kinerja *financial* BAZNAS Lampung secara memakai rasio efisiensi, dana amil, perkembangan & aktifitas selaras pada kajian BAZNAS. Pengkajian ini bertarget guna mengamati kinerja *financial* BAZNAS Lampung sejak 2021-2023 secara memakai Rasio Efisiensi, Aktifitas, Pertumbuhan & Dana amil,

METODE PENELITIAN

Pengkajian ini diselenggarakan di kantor BAZNAS Lampung yang ada di JL. depan SPBU Waena, Raya Waena sentani KM 17, Distrik Heram, kelurahan Waena Kota Jayapura. Pengkajian ini memakai data kuantitatif yang berupa data *financial* BAZNAS sejak 2021 - 2023. Pengkajian ini bersumber data sekunder yang bersumber dari BAZNAS Lampung. Guna menghimpun datanya memakai dokumentasi & observasi. Pengkajian ini bermetode deskriptif kuantitatif dimana guna menganalisa serta mengukur kinerja *financial* BAZNAS Lampung sejak 2021-2023 secara memakai rasio efisiensi, aktifitas, pertumbuhan & dana amil.

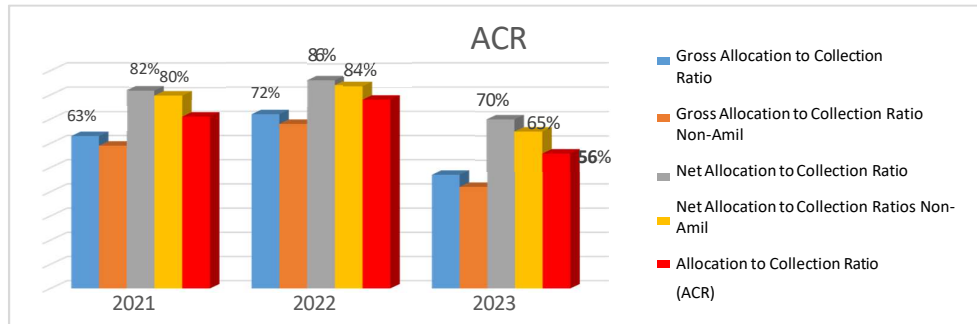
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Penelitian

Kinerja *financial* BAZNAS Lampung memakai Rasio Aktifitas tahun 2021-2023

Allocation to Collection Ratio (ACR)

a. Gross Allocation to Collection Ratio



Gambar 1: Allocation to Collection Ratio (ACR)

Melalui gambar 1 bisa diamati sejak 2021 BAZNAS Lampung menampilkan perolehan 63% serta meningkat sebagai 72% sejak 2021, ini dialami sebab naiknya penyalur zakat sejumlah Rp.1.257.418.890. peningkatan ini berbanding baik pada peningkatan pengumpulan zakat sejak 2021-2023 sejumlah Rp.1.491855.101. tetapi sejak 2023 presentasinya sejumlah 47% yang dikarenakan penyusutan sejak 2023 sejumlah Rp.279.288.966

Sejak 2023 terdapat hal lain yang mengakibatkan penyusutan berupa besarnya saldo zakat serta infaq sejak 2021 maka masih ada tanggung jawab pembagian dari periode awalnya guna dana zakat tersebut yang mana sado akhirnya sejak 2023 sejumlah Rp.1.128.797.087, melainkan infaq sejumlah Rp.617.345.164, tetapi bila mengamati dikisaran presentasinya menampilkan 60,7%. Bila OPZ menampilkan perolehan >60% serta <75% menampilkan bila OPZ relative optimal yang dikarenakan besarnya saldo akhir ini sejak 2021.

b. Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil

Rasio ini mengkalkulasi saldo penyimpangan serta saluran secara mengeluarkan hak amil. Melalui gambar 1 bisa diamati bila sejak 2021 yang tergolong relative optimal secara hasil 68% melainkan sejak 2021 & 2023 menampilkan perolehan tidak sampai 60%. OPZ disebut optimal bila persentase menampilkan >75% serta disebut relative optimal bila >60% & <75%. Bila dikisarkan, sehingga BAZNAS Lampung menampilkan 56,3% yang tergolong “kurang efektif”.

c. Net Allocation to Collection Ratio

Rasio ini guna mengamati keoptimalan saluran penghimpunan ditahun berjalan. Bila OPZ menampilkan persentase >75% sehingga bisa disebut “efektif” serta bila OPZ menampilkan kisaran 60% - 75% sehingga menampilkan bila OPZ “cukup efektif” (BAZNAS, 2021). Melalui gambar 1 bisa diamati bila BAZNAS sejak 2021 berpresentase 82% serta sejak 2023 sejumlah 86%, bila mengamati kisaranya sejak 2021-2023 menampilkan perolehan 79,3%, simpulanya tergolong “efektif”.

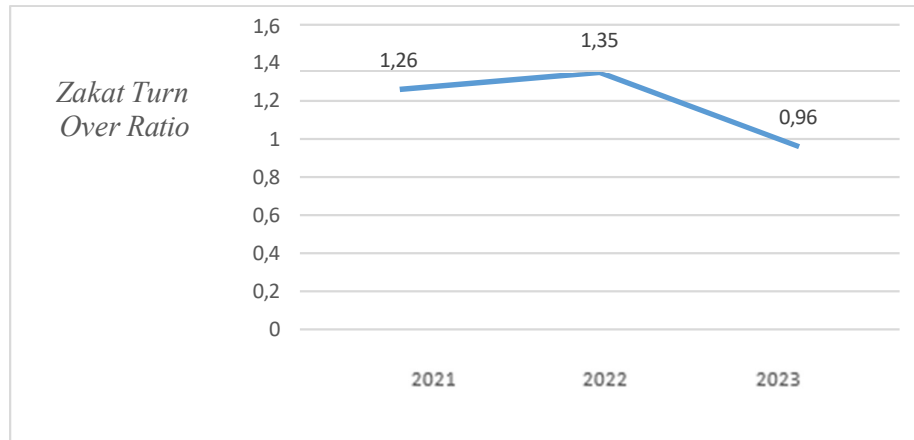
d. Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil

Melalui gambar 1 sejak 2021 menampilkan 80% meningkat sebagai 84% sejak 2021 tergolong “efisien”, tetapi sejak 2023 tergolong “cukup efektif” sebab berpresentase 65%, maka kisaran sejak 2021-2023 sejumlah 76,3%, hal ini tergolong “efektif”.

Melalui perolehan pengkalkulasian 4 rasio ini simpulanya efektifitas BAZNAS

Lampung bila diukurkan memakai ACR terjadi turun naik sejak 2021 cukup efektif secara 71% menaik 78% sejak 2021 serta menyusut 56% sejak 2023. Tetapi sejak 2021-2023 BAZNAS memperoleh 68%, dimana interpretasi >60% & <75% menampilkan tergolong “cukup efektif”.

Zakat Turn Over Ratio

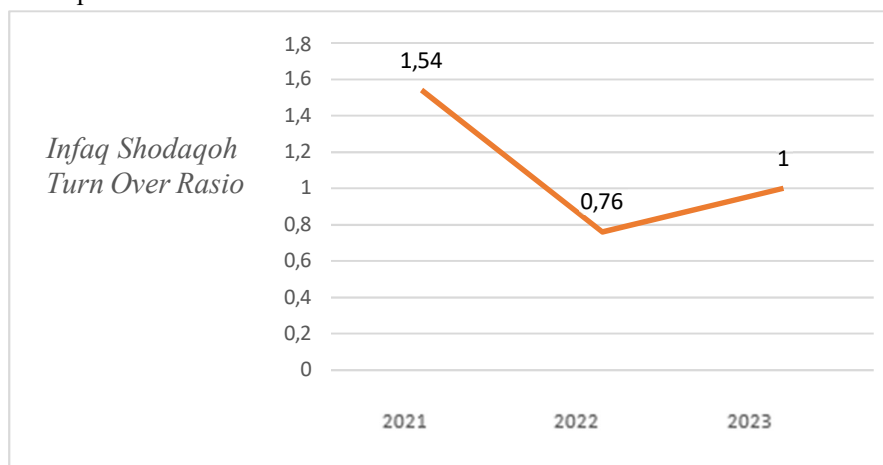


Gambar 2: Zakat Turn Over Ratio

OPZ disebut berkontribusi atas disalurkan zakat yang sukses dikumpulkan bila menampilkan interpretasi =1 atau >1 (BAZNAS, 2021). Bila diamati gambar 2 sejak 2021 & 2021 Baznas berkontribusi melaksanakan pengumpulan serta penyaluran zakat, tetapi sejak 2023 menampilkan 0,96 dimana tidak seluruh dana yang terkumpul disalurkan seluruhnya. Tetapi bila sejak 2021-2023 menampilkan 1,19 memberi fakta bila sejak 2021-2023 BAZNAS berkontribusi atas pengumpulan serta disalurkan zakat.

e. Infaq Shodaqoh Turn Over Rasio

Rasio ini dipakai guna mengukur serta mengamati kontribusi BAZNAS Lampung untuk aktivitas pengumpulan serta disalurkan infaq sejak waktu berjalan. Grafiknya bisa diamati berupa :



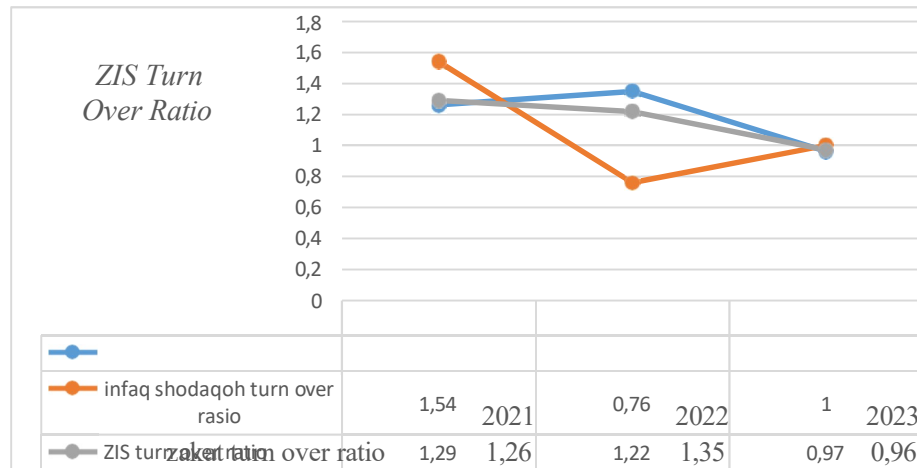
Gambar 1: Infaq shodaqoh Turn Over Ratio

OPZ disebut berkontribusi atas disalurkan zakat yang sukses dikumpulkan bila menampilkan interestasi =1 atau >1 (BAZNAS, 2021). Melalui Gambar 3 diamati bila

BAZNAS sejak 2021 sangat baik secara interpretasi >1 , tetapi sejak 2021 kurang baik sebab pengumpulannya sejumlah Rp.935.606.410 tetapi disalurkan sejumlah Rp.375.124.669 selisihnya sejumlah Rp 560.481.741 dipakai sejak 2023 tetapi kisaran interpretasi sejak 2021-2023 menampilkan perolehan $=1$ yang berkategori baik.

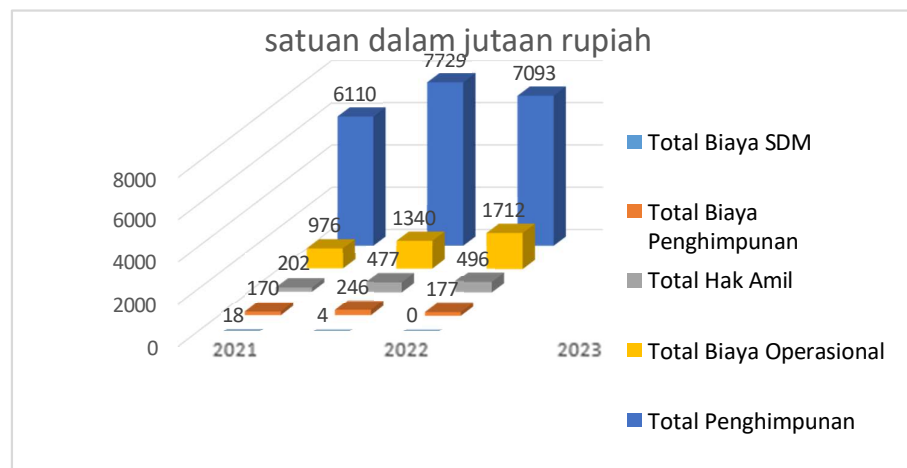
f. ZIS Turn Over Ratio

Rasio ini dipakai guna mengukur kontribusi BAZNAS atas penyaluran serta pengumpulan Infaq, Zakat, & sedekah. Grafiknya bisa diamati berupa:



Gambar 2: ZIS Turn Over Ratio

OPZ disebut berkontribusi atas disalurnya zakat yang sukses dikumpulkan bila menampilkan interpretasi $=1$ atau >1 (BAZNAS, 2021). Melalui gambar 4 diamati bila pertahun terjadi penyusutan sejak 2021 menampilkan interpretasi 1,29 menyusut ke 1,22 sejak 2021 serta menyusut sejak 2023 ke 0,97. Tetapi bila diamati sejak 2021 meski infaq sedekah turn over ratio awal berkategori kurang baik tetapi disalurnya zakat sejak 2021 tergolong baik. lalu sejak 2023 untuk sedekah infaq menampilkan bila BAZNAS berkontribusi atas disalurnya hal tersebut, tetapi untuk zakat tidak seutuhnya disaluri. Simpulanya sejak 2021-2023 kisaran interpretasi menampilkan 1,16, ini memberi fakta bila BAZNAS tergolong aktif serta baik guna disalurnya dana yang sukses dikumpulkan.



Gambar 5: Satuan dalam Jutaan Rupiah

Melalui gambar 5 diamati bila guna jumlah biaya SDM pertahun terjadi penyusutan, melainkan jumlah biaya pengumpulan terjadi turun naik, guna jumlah biaya operasi & hak amil terjadi peningkatan pertahunnya.

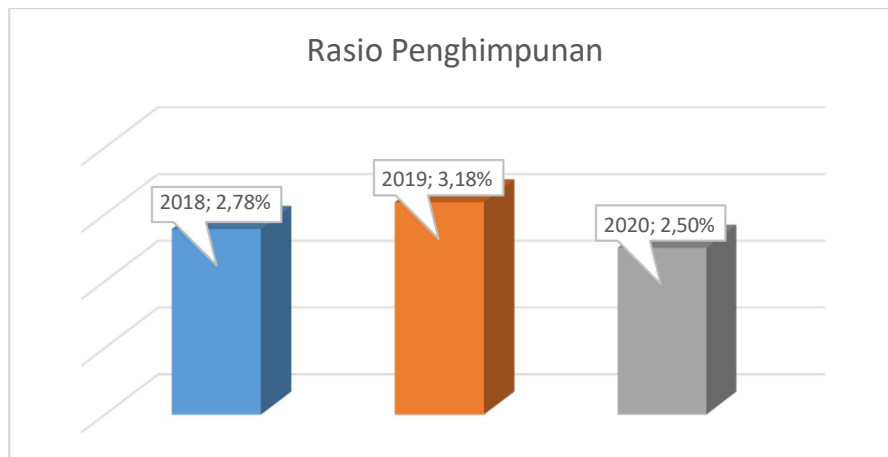
g. Rasio Biaya Penghimpunan



Gambar 3: Rasio Biaya Penghimpunan

Melainkan guna biaya operasi terjadi kenaikan pertahunnya ini dialami sebab kian maraknya aktivitas yang dilaksanakan pertahun yang mengakibatkan biayanya menaik, OPZ disebut optimal bila persentasenya <10% sera bila >20% tidak optimal serta disebut cukup optimal bila >10% (BAZNAS, 2021). Melalui gambar 6 menampilkan kisaran rasio biaya pengumpulan BAZNAS sejumlah 15% simpulanya tergolong cukup efisien.

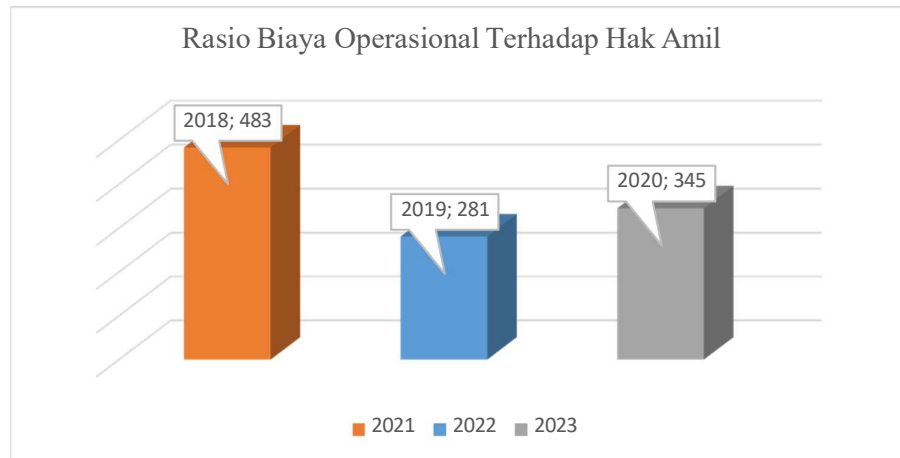
h. Rasio Penghimpunan



Gambar 4: Rasio Penghimpunan

OPZ disebut optimal bila rasio menampilkan total dibawah 2% melainkan bila >2% & <5% tergolong "cukup efisien" (BAZNAS, 2021). Melalui gambar 7 tersebut bisa diamati bila BAZNAS sejak 2021-2023 menampilkan >2% secara kisaran 2,82% ini memberi fakta bila tergolong "cukup efisien" guna memakai biaya pengumpulanya.

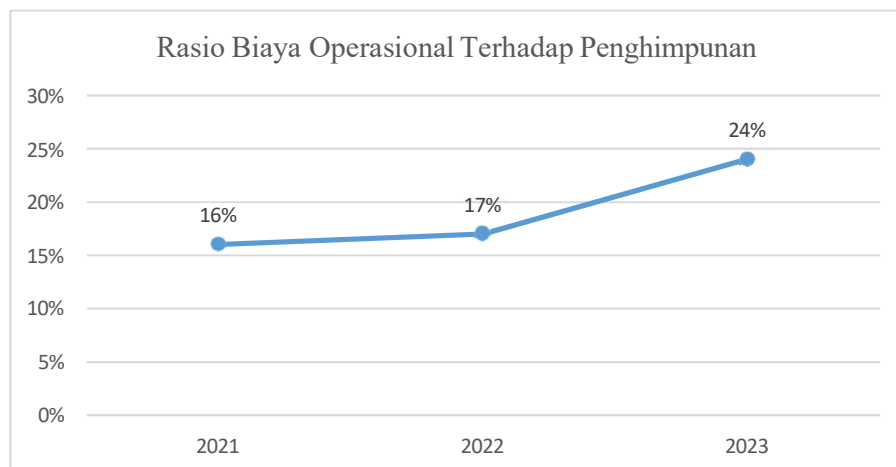
i. Rasio Biaya Operasional Terhadap Hak Amil



Gambar 5: Rasio Biaya Operasional Terhadap Hak Amil

OPZ disebut optimal bila rasio $<80\%$ serta bila melampaui 90% tidak optimal (BAZNAS, 2021). Melalui pengkalkulasianya menampilkan perolehan diatas 90% hingga berkisar 370% simpulanya tergolong “tidak efisien” tetapi pembagian Hak amil sudah selaras pada ketetapan yang dibagikan ditabel hak amil atas ZIS.

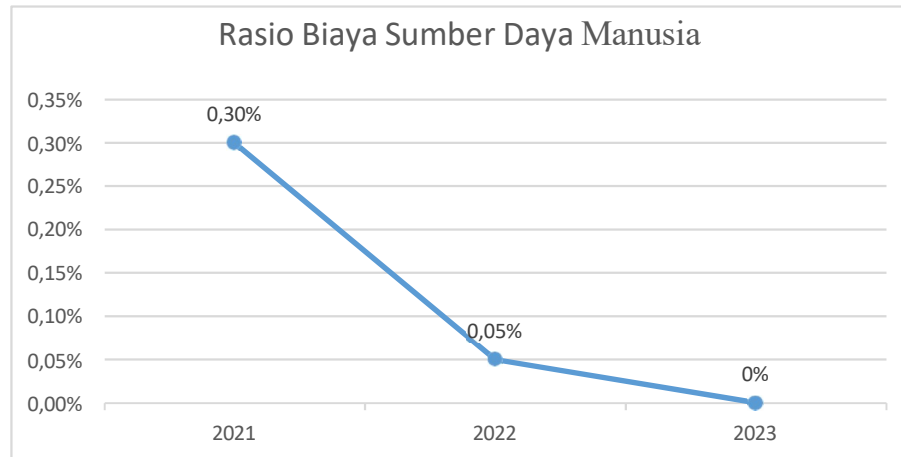
j. Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan



Gambar 6: Rasio Biaya Operasional Terhadap Penghimpunan

OPZ disebut optimal bila rasionya $<12,5\%$ serta bila $>17,5\%$ tidak optimal (BAZNAS, 2021). Diamati kisaran sejak 2021-2023 menampilkan 19% ini simpulanya “tidak efisien”.

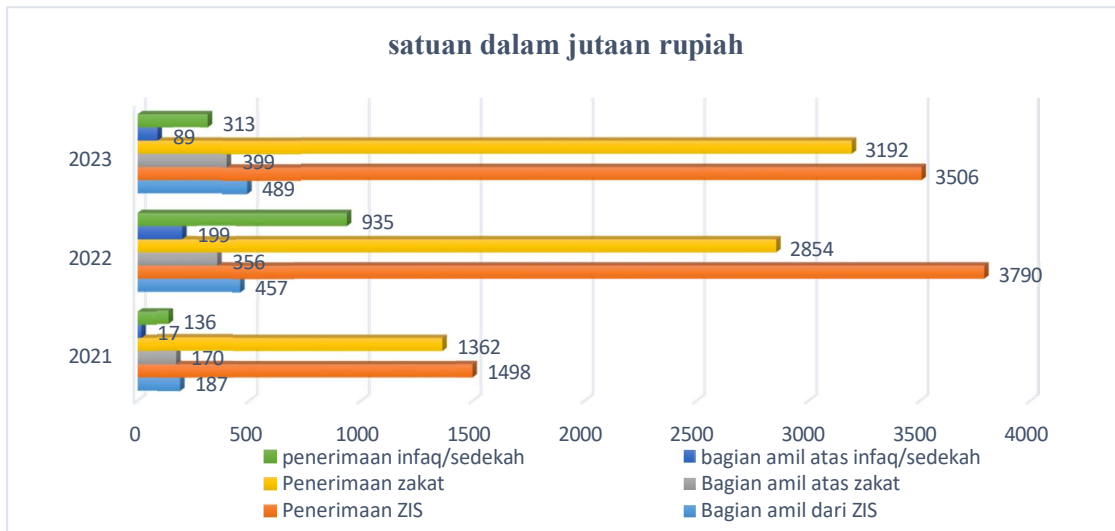
k. Rasio Biaya Sumber Daya Manusia



Gambar 7: Rasio Biaya Sumber Daya Manusia

Melalui gambar 10 diamati biaya SDM tergolong “efisien” saat rasionya dibawah 10% (BAZNAS, 2021). Melalui gambar 10 disebut kinerja BAZNAS atas rasio biaya SDM pertahun memperoleh konvesi nilai “efisien” ialah seluruhnya ada dibawah 10%.

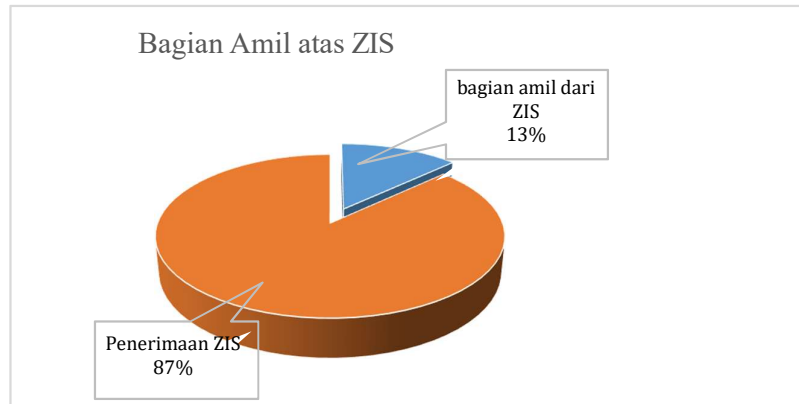
1. Kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Lampung menggunakan Rasio Dana Amil pada tahun 2021-2023



Gambar 11: Satuan dalam Jumlah Rupiah

Melalui gambar 11 BAZNAS sejak 2021-2023 pada golongan amil melalui ZIS, cakupan amil melalui zakat, diterimanya zakat terjadi peningkatan pertahunnya, melainkan guna golongan diterimanya ZIS, cakupan amil atas sedekah, infaq terjadi turun naik.

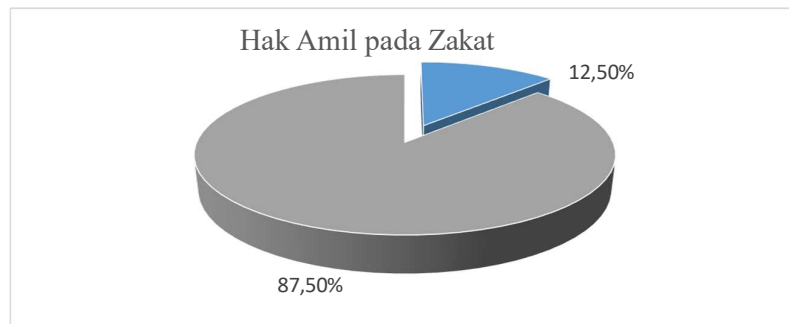
m. Hak amil pada ZIS



Gambar 8: Hak amil pada ZIS

Melalui gambar 12 diamati kisaran sejak 2021-2023 sejumlah 13% simpulanya tergolong baik membagikan porsi hak amil atas ZIS.

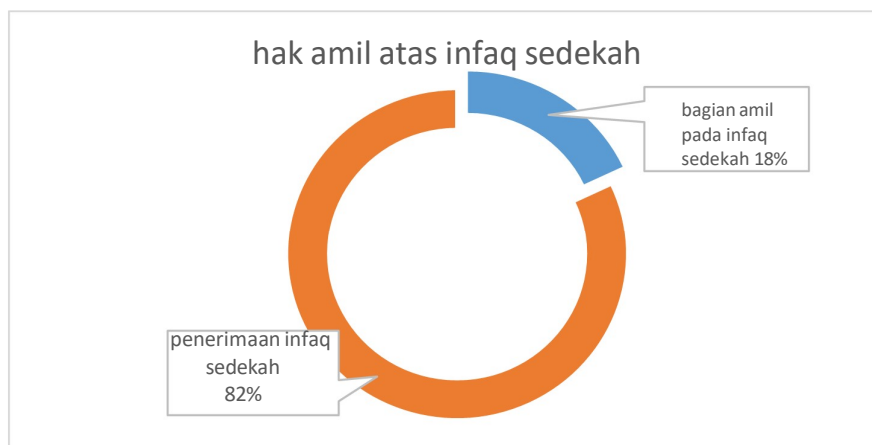
n. Hak amil pada zakat



Gambar 9: Hak Amil pada Zakat

OPZ disebut optimal bila $\leq 12\%$ bila $>12,5\%$ tidak optimal (BAZNAS, 2021). Melalui gambar tersebut, BAZNAS tergolong baik sebab sejak 2021-2023 menampilkan sejumlah 12,5%.

o. Rasio Hak Amil atas Infaq/Sedekah



Gambar 10: Hak amil pada Infaq Sedekah

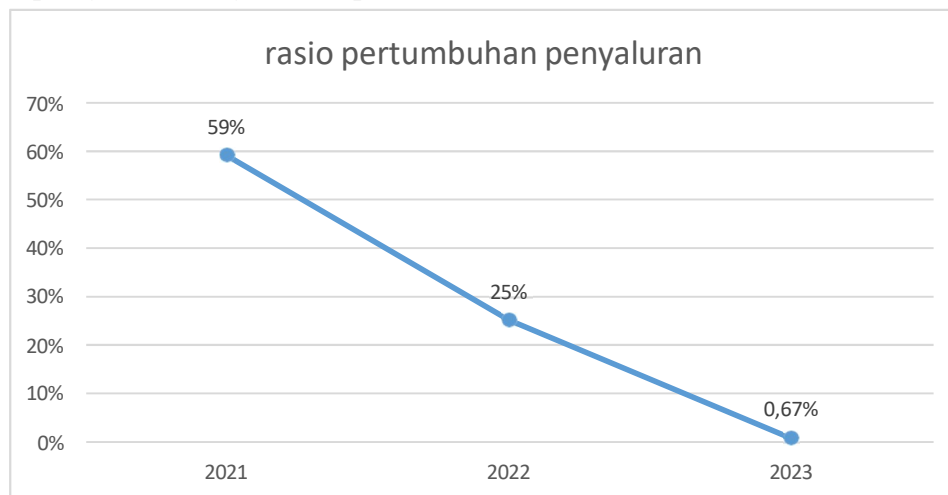
OPZ disebut optimal bila rasio $<20\%$ (BAZNAS, 2021). Melalui gambar 14 diamati kisaran rasio hak amil atas sedekah infaq sejumlah 18% simpulanya tergolong baik.

p. **Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Lampung menggunkan Rasio Pertumbuhan pada Tahun 2021-2023 Rasio Pertumbuhan penghimpunan zakat,infaq,sedekah**



Gambar 11: Rasio Pertumbuhan ZIS

Melalui grafik tersebut diamati bila sejak 2021 BAZNAS tergolong baik untuk mengumpulkan dana ZIS secara berpresentase $152,8\%$, OPZ disebut optimal untuk perkembanganya bila perolehanya menampilkan $>130\%$, tetapi bila $<100\%$ tergolong tidak optimal. Diamati kisaran perkembangan pengumpulan BAZNAS sejumlah 71% yang tergolong “belum baik” guna mengumpulkan dana ZIS sebab sejak 2021 sedekah/infaq yang sukses dikumpulkan sejumlah Rp. 935.606.410 tetapi sejak 2023 sejumlah Rp.313.941.229.



Gambar 12: Rasio Pertumbuhan Penyaluran

q. **Rasio Pertumbuhan Penyaluran**

Melalui grafik tersebut diamati bila pertahun total disalurkananya terjadi penyusutan. OPZ tergolong optimal bila menampilkan $>130\%$ serta bila $<100\%$ tidak optimal (BAZNAS, 2021). Bisa diamati sejak 2021-2023 seluruhnya dibawah 100% . Maka kisaranya sejumlah $28,2\%$ simpulanya belum baik, dikarnakan total penyaluran berkaitan atas total pengumpulan yang diperoleh.

KESIMPULAN

- Melalui perolehan pengkajian serta penjabaran ini, bisa diambil simpulan berupa:
- Kinerja *financial* BAZNAS Lampung bila diukurkan memakai rasio aktifitas tergolong “cukup efektif” diukurkan memakai *ACR* serta BAZNAS tergolong baik serta aktif untuk pengumpulan serta disalurkan dana Zakat, infaq, sedekah (ZIS)
 - Kinerja *financial* BAZNAS Lampung bila diukurkan memakai rasio Efisiensi. Rasio biaya operasional pada hak amil serta biaya operasional pada jumlah pengumpulan “tidak efisien” tetapi rasio pengumpulan serta biaya SDM tergolong “efisien” juga biaya pengumpulan tergolong “cukup efisien”.
 - Kinerja *financial* BAZNAS Lampung bila diukurkan memakai rasio dana amil tergolong baik yang ditampilkan secara hak amil atas Infaq, Sedekah & Zakat, sudah selaras juga tidak terdapatnya pengumpulan dari CRS maka tidak terdapatnya hak amil pada CSR.
 - Kinerja *financial* BAZNAS Lampung bila diukurkan memakai rasio pertumbuhan tergolong belum baik ditampilkan secara memakai rasio pertumbuhan penyaluran serta pengumpulan tergolong belum baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, A. (2017). Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *UIN Syarif Hidayatullah*.
- BAZNAS. (2021). *Peraturan BAZNAS Nomor 4 tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat*.
- BAZNAS. (2021). Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Teori dan Konsep. In *PUSKAS BAZNAS* (Vol. 1, Issue 1).
- Diponegoro, U. (2021). *Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan Jurnal Gema Keadilan*.
- Eka, R., Pertiwi, N., & Wahyuni, E. S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Pada Baznas Kabupaten Bengkalis*. 2(1), 127–140.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added*. 4(1), 64–75.
- Lubis, E. S. (2017). *Original Research Article Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional) Maya Romantin , Efri Syamsul Bahri , Ahmad Tirmidzi Lubis **. 1(April), 96–116. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>
- Manajemen, J. (n.d.). *Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia*.
- LAMPUNG, B. P. (2021). *sejarah singkat BAZNAS Provinsi Lampung*. BAZNAS PROVINSI LAMPUNG. <https://baznasLampung.org/tentang-kami/profil/>
- RI, P. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nombor 14 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. *Republik Indonesia*, 1, 1–52.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. (2011). *Tentang Pengelolaan Zakat* (p. 19). Wikipedia. (2021). *Islam di Lampung*. Wikipedia.